

## BAB II

### GAMBARAN UMUM TERHADAP SEJARAH PEMERINTAHAN MUROMACHI

Jepang dikenal sebagai Negara Imperial (kerajaan) yang dipimpin oleh Kaisar (Tenno). Dan ini menjadikan Jepang sebagai Negara satu-satunya di dunia yang dikepalai oleh kaisar.

Dengan adanya kepercayaan animisme, Jepang yang beragamakan asli Shinto ini menyembah kepada para dewa dan menghormati para leluhurnya. Bahkan perintah kaisar Jepang dianggap sebagai titah Tuhan yang harus dijalankan. Ini menandakan bahwa kaisar pun dianggap sebagai dewa (Tuhan).

Disebutkan dalam sejarah Jepang, pada zaman Muromachi, dimana klan Ashikaga sebagai sei Taishogun membelot dari kaisar dan mendirikan kekaisaran sendiri. Dengan demikian zaman yang dikenal dengan Istana Utara-Selatan memiliki kaisar masing-masing sehingga Jepang memiliki dua kaisar sekaligus. Meski pada dasarnya setelah kaisar Meiji mengeluarkan pernyataan tentang garis keturunan yang sah dianggap sebagai kaisar adalah keturunan Istana Selatan

#### 2.1 Sejarah Kekaisaran Jepang

Menurut buku foleklor Jepang, Wikipedia.com yang memberikan tentang Jepang yang memiliki fase setiap zaman dan jika berbicara tentang sejarah kekaisaran akan dimulai dari sejarahnya Akihito.

Berdasarkan keterangan yang didapat dari [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), Akihito (lahir 23 Desember 1933 : umur 76 tahun) adalah kaisar Jepang ke 125, yang bertahta sejak tahun 1989 menggantikan ayahnya kaisar Hirohito yang meninggal dunia. Akihito merupakan putra pertama dan merupakan anak kelima kepada Kaisar Showa (Hirohito)

dan Maharani Kojun (Nagako). Bergelar Tsugo no miya ( Putra Tsugo) semasa kanak-kanak, ia dibesarkan dan diajar oleh guru privat dan kemudian belajar disekolah anak laki-laki dan sekolah Menengah ketika itu, Pers School (Ghakushuin selepas 1947), 1940-52. Ia dipisahkan dari keluarganya pada usia tiga tahun.

Ketika kota Tokyo dibom oleh pihak Amerika pada Maret 1945, ia dan saudara mudanya, Pangeran Masahito (sekarang pangeran Hitachi), dipindahkan dari Tokyo. Ketika masa pendudukan Amerika selepas Perang Dunia II, Pangeran Akihito belajar inggris dengan Elizabeth Gray Vining sebagai gurunya. Pangeran Akihito kuliah sebentar di Jurusan Ilmu Politik di Universitas Gakushuin di Tokyo dan tidak menerima izasah. Walaupun ia merupakan putera mahkota. Takhta Bunga Seruni dari 23 Desember 1933, Perlantikan resmi sebagai pangeran ( Ritaishi no Rei) berlangsung pada 10 November 1951 di Istana Kaisar.

Pada Juni 1953, Pangeran Akihito mewakili Jepang sebagai utusan dalam upacara pelantikan Ratu Elisabeth II Britania Raya. Pada tanggal 10 April 1959, ia menikah dengan Michiko Shoda (lahir 24 Oktober 1934), anak perempuan Shoda Hidesburo, presiden komisaris Industri Tepung Nissin.

Perkawinan tersebut menerobos tradisi karena Michiko Shoda bukan seorang keturunan bangsawan yang pertama menikah dengan keluarga kerajaan. Selepas itu, Pangeran Akihito dan puteri Michiko mengadakan kunjungan resmi ke 37 negara. Pangeran Akihito naik takhta setelah kaisar setelah Kaisar Hirohito wafat pada 7 januari 1989 dan secara resmi menjadi kaisar Jepang yang ke 125 pada 12 November 1990.

Semenjak naik takhta kekaisaran, kaisar ini berusaha untuk mendekatkan keluarga kaisar dengan masyarakat Jepang. ia mengadakan kunjungan resmi ke 18 negara, termasuk ke 47 prefektur di Jepang. Kaisar Akihito dan Ratu Michiko di karuniai tiga putra: Pangeran Naruhito (lahir 23 Februari 1960), Pangeran Akishino ( lahir 11 November 1965), dan Puteri Sayako Nori ( gelar , Nori no Miya atau Puteri Nori lahir 18 April 1969).

## 2.2 Feodalisme Jepang Zaman Muromachi

Pada zaman ini dikenal dengan sebutan zaman Chusei atau pertengahan. Pada zaman ini perpolitikan memiliki sistem pemerintahan bersifat feodalisme. Sehingga para kelas Bangsawan memiliki bawahan yang banyak sehingga membentuk hirarkis.

Sistem politik berdasarkan sistem hukum Ritsuryo mulai diperkenalkan pada saat ini, Istana kaisar memperbarui sistem nama klan dan nama keluarga. Memberlakukan sistem pajak terpadu dan tanah milik bangsawan semua diklaim sebagai milik kaisar (Kochi Komin-shei dan memperbarui organisasi pemerintahan).

Menurut [www.Politik Jepang .com](http://www.PolitikJepang.com) bahwa Feodalisme adalah sebuah sistem pemerintahan dimana seorang pemimpin yang biasanya seorang bangsawan memiliki anak buah yang juga masih dari kalangan bangsawan juga tetapi lebih rendah dan biasa disebut Vazal. Para vazal ini wajib membayar upeti kepada taun mereka. Sedangkan para vazal pada gilirannya ini juga mempunyai anak buah dan abdi-abdimereka sendiri yang memberi mereka upeti.

Kelahiran Feodalisme Jepang bersamaan dengan kelahiran kelas militer pemerintahan daerah ke arah pemerintah sentralisasi. Dengan hancurnya sistem Ritsuryo, kekacauan bidang politik dan tindak kejahatan meningkat. Hal ini mendorong lahirnya kelompok militer dan memicu kemerosotan sistem politik perwalian( Sekkan seiji ).

Dua kelompok militer yang paling kuat adalah keluarga Minamoto dan keluarga Taira. Pada kelanjutan, berkembanglah sistem lembaga keagamaan. Untuk mempertahankan kekayaan dan politik kuil dibentuk tentara pendeta.

Perkembangannya pusat kekuasaan politik berpindah dari istana kemarkas besar militer. Para keturunan kaisar dan bangsawan diisolasi dari dunia politik di Kyoto dan kekuasaan politik dikuasai oleh shogun dan daimyo. Isolasi kelompok dari dunia politik

cukup ketat, terlihat dari banyaknya peraturan-peraturan yang diciptakan untuk membatasi gerak politik kelompok istana.

**Daimyō** berasal dari kata **Daimyōshu** yang berarti orang yang memiliki pengaruh besar di suatu wilayah. Di dalam masyarakat samurai di Jepang, istilah daimyō digunakan untuk samurai yang memiliki hak atas tanah yang luas (tuan tanah) dan memiliki banyak bushi sebagai pengikut.

**Shogun** adalah istilah bahasa Jepang yang berarti jenderal. Dalam konteks sejarah Jepang, bila disebut pejabat shogun maka yang dimaksudkan adalah **Sei-i Taishōgun** yang berarti Panglima Tertinggi Pasukan Ekspedisi melawan Orang Biadab (istilah "Taishōgun" berarti panglima angkatan bersenjata). Sei-i Taishōgun merupakan salah satu jabatan jenderal yang dibuat di luar sistem Taihō Ritsuryō. Jabatan Sei-i Taishōgun dihapus sejak Restorasi Meiji. Walaupun demikian, dalam bahasa Jepang, istilah shōgun yang berarti jenderal dalam kemiliteran tetap digunakan hingga sekarang.

Sejak zaman Nara hingga zaman Heian, jenderal yang dikirim untuk menaklukkan wilayah bagian timur Jepang disebut Sei-i Taishōgun, disingkat shogun. Jabatan yang lebih rendah dari Sei-i Taishōgun disebut Seitoki Taishōgun (*panglima penaklukan orang barbar?*) dan Seisei Taishōgun (*panglima penaklukan wilayah barat?*). Gelar Sei-i Taishōgun diberikan kepada panglima keshogunan (*bakufu*) sejak zaman Kamakura hingga zaman Edo. Shogun adalah juga pejabat *Tōryō* (kepala klan samurai) yang didapatkannya berdasarkan garis keturunan.

Pejabat shogun diangkat dengan perintah kaisar, dan dalam praktiknya berperan sebagai kepala pemerintahan/penguasa Jepang. Negara asing menganggap shogun sebagai "raja Jepang", namun secara resmi shogun diperintah dari istana kaisar, dan bukan penguasa yang sesungguhnya. Kekuasaan tertinggi tetap berada di tangan Kaisar Jepang.

**Keshogunan Muromachi** atau **Keshogunan Ashikaga** (1336—1573) adalah pemerintahan militer oleh samurai yang didirikan Ashikaga Takauji sebagai kelanjutan

dari Keshogunan Kamakura. Dalam periode historis Jepang, masa pemerintahan Keshogunan Muromachi selama kurang lebih 240 tahun disebut zaman Muromachi.

Shogun ke-3 Ashikaga Yoshimitsu mendirikan rumah kediaman resmi shogun yang disebut **Istana Muromachi** (Muromachi-dono) sehingga pemerintahan shogun klan Ashikaga disebut Keshogunan Muromachi. Nama populer untuk Istana Muromachi adalah Hana no Gosho (Istana Bunga). Sekarang ini, lokasi bekas Istana Muromachi berada di distrik Kamigyō, Kyoto.

Pada zaman Muromachi, Shugoshoku adalah nama jabatan yang diberikan kepada kelas penguasa untuk menjaga wilayah feodal yang disebut Kuni (provinsi). Penguasa yang menjabat *Shugoshoku* kemudian sering disebut sebagai Shugo Daimyō

Di zaman Sengoku dikenal penguasa wilayah feodal yang disebut Taishin Selain itu dikenal juga samurai lokal yang berperan dalam pembangunan daerah yang disebut Kokujin . Sengoku Daimyō merupakan sebutan untuk daimyō yang menguasai lebih dari satu wilayah kekuasaan.

Pada zaman Edo, daimyō adalah sebutan untuk samurai yang menerima lebih dari 10.000 koku dari Keshogunan Edo, sedangkan samurai yang menerima kurang dari 10.000 koku disebut Hatamoto

### 2.3 .Nanbokucho Zaman Muromachi

Zaman Nanbokucho atau zaman Istana Utara-Istana Selatan (1336 – 1392) adalah salah satu pembagian periode dalam sejarah Jepang di awal zaman Muromachi . Istana zaman Nanbokucho biasanya dipakai untuk menyebut periode antara tahun 1336 – 1392 ketika pemerintahan dan kekaisaran Jepang terbelah dua menjadi Istana Selatan (Yamato no Kuni Yoshino Angu atau Istana sementara Yoshino) dan Istana Utara di Kyoto( Yamashiro ni Kuni Heian-Kyo)

Kedua belah pihak masing-masing mengklaim sebagai pemegang tahta yang sah. Walaupun demikian perang Genko yang menandai kejatuhan Keshogunan Kamakura (1331 – 1333) dan Restorasi Kemmu ( 1333 -1336) sering dikatakan terjadi pada zaman Nanbokucho pada tahun 1336, Shogun Ashikaga Takauji mendirikan Istana Utara di Kyoto dengan kaisar Komyo sebagai kaisar. Sementara itu, Kaisar Godaigo mendirikan Istana Selatan dalam pengungsian di Yoshino.

Zaman Nanbokucho berakhir ketika Istana Selatan bersatu dengan Istana Utara pada tahun 1392. Pada tahun 1336, shogun Ashikaga mendirikan Istana Utara ( Hokucho) di Kyoto dengan kaisar Komyo sebagai kaisar. Sementara itu, Kaisar Godaigo mendirikan Istana Selatan (Nancho) dalam pengungsian di Yoshino. Zaman Nanbokucho berakhir ketika Istana Selatan bersatu dengan Istana Utara pada tahun 1392.

Pendirian Istana Utara – Istana selatan setelah Kaisar Go-saga turun tahta pada tahun 1246, keluarga kekaisaran terbelit masalah suksesi dan terbelah dua menjadi garis keturunan Jimyo-in dan garis keturunan Daikaku-Ji. Masing-masing garis keturunan dipimpin putra Kaisar Go-Saga. Garis keturunan Jimyoin merupakan pendukung kaisar ke 89 Kaisar Go- Fukakusa ( Bertahta 1246 – 1259) sedangkan garis keturunan Daikaku-ji merupakan pendukung kaisar ke 90 Kaisar Kameyama (1259 – 1274). Berperan sebagai penengah, Keshogunan Kamakura menggunakan sistem Ryototetsuritsu ( Kaisar dari masing-masing garis keturunan dapat naik tahta secara bergantian.

Pada tahun 1333, Kaisar Go-Daigo dari garis keturunan Daikaku-Ji mengeluarkan perintah kaisar agar samurai di seluruh negeri bergerak menumbangkan keshogunan Kamakura akhirnya tumbang akibat perlawanan yang dipimpin Ashikaga Takauji dan Nitta Yoshisada. Kaisar Godaigo kemudian menjalankan kediktatoran kaisar dalam pemerintahan yang bersifat otokrasi. Kaisar Godaigo mengganti nama zaman menjadi Zaman Kemmu sehingga periode tersebut dinamakan Restorsai Kemmu.

Namun ternyata pemerintahan Kaisar Godaigo hanya menghasilkan kekacauan politik. Pihak samurai yang berjasa menumbangkan Keshogunan Kamakura merasa tidak puas atas penghargaan dan hadiah yang diterima dari istana.

Ashikaga Takauji yang berangkat untuk memadamkan pemberontakan Nakasendai ternyata berubah menjadi pembelot. Takauji mendapat dukungan dari kalangan samurai yang merasa tidak puas terhadap kaisar. Sebagai akibatnya, Kaisar Godaigo memerintahkan Nitta Yoshisada dan Kitabatake Akiie untuk membunuh Ashikaga Takauji. Pasukan Nitta ditaklukan pasukan Ashikaga dalam pertempuran Hakone-Takenoshita.

Namun, pasukan Ashikaga yang memasuki ibukota Kyoto berhasil diusir pasukan Kitabatake yang diturunkan dari Propinsi Mutsu. Ashikaga Takauji dan pasukannya dipaksa mundur sampai ke Kyushu. Pada tahun 1336, shogun Ashikaga Takauji mendirikan Istana utara di Kyoto dengan kaisar Komyo sebagai kaisar. Sementara Kaisar Godaigo mendirikan Istana Selatan dalam pengungsian di Yoshino. Zaman Nanbokucho berakhir ketika Istana Selatan bersatu dengan Istana Utara pada tahun 1392.

Kemunduran Istana Selatan semakin melemah setelah sejumlah panglima militer Istana Selatan gugur secara berturut-turut hingga tahun 1338. Nawa Nagatoshi, Yuki Chikamitsu, Chikusa Tadaaki dan Kitabatake Akiie serta Nitta Yoshida semuanya tewas. Di pihak yang berseberangan, kekuatan militer Istana Utara jauh mengunggulkan kekuatan militer Istana Selatan.

Dalam pertempuran Shijonawate 1348, kakak beradik Kusunoki Masatsura – Kusunoki Masatoki yang memimpin pasukan Istana Selatan tewas dibunuh Ko no Moronau dari pihak Ashikaga. Pertempuran ini menyebabkan Istana YoShino jatuh ke tangan musuh. Kaisar Go-Murakami dan para pengikut Istana Selatan melarikan diri ke Ano (sekarang kota Gojo, Prefektur Nara) untuk menutupi-nutupi kemerosotan Istana Selatan.

Selanjutnya, Perseteruan terjadi antara Ashikaga Tadayoshi (adik Ashikaga Takauji yang ditugaskan sebagai pemimpin pemerintahan ) dan Kono no Moronao yang menjabat pengurus klan Ashikaga. Konflik diantara keduanya berpuncak pada zaman Kan-o(Kanno) menjadi perang saudara yang disebut kerusuhan zaman Kanno ( Kanno no Joran). Tadayoshi yang tersisih dalam persaingan politik membelot ke pihak Istana Selatan. Putra Ashikaga Takauji bernama Ashikaga Tadafuyu yang dijadikan putera angkat oleh Tadayoshi mengikuti jejak ayah angkatnya dan membelot ke Istana